

Perkuat Modal Kerja, Penawaran Rp 345 per Unit

Total Tawarkan 300 Juta Saham Proyeksikan 70% Dibeli Asing

Satu lagi perusahaan bakal mencatatkan sahamnya di lantai perdagangan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Diproyeksikan penerbitan saham perdana PT Total Bangun Persada ini bakal disambut positif investor terutama asing. Perseroan rencananya akan menggunakan dana hasil penawaran umum untuk meningkatkan modal kerja.

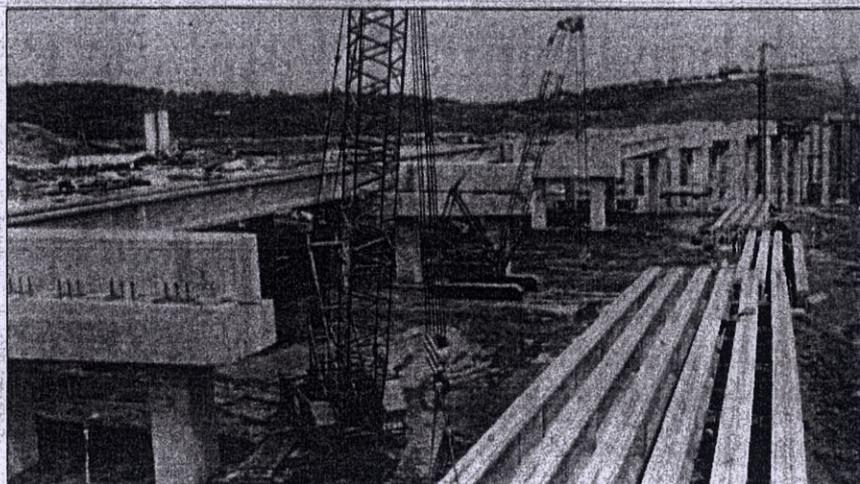
Jakarta, Bisnis RM

Perusahaan konstruksi PT Total Bangun Persada (TBP) berencana menawarkan saham perdana (Initial Public Offering/IPO) 300 juta unit saham. Saham yang ditawarkan di antaranya 285 juta saham untuk investor institusi dan 15 juta saham untuk investor ritel dengan harga penawaran Rp 345 per lembar.

Demikian diungkapkan Komisaris Independen Total Bangun Persada, Michael Haribowo se usai paparan publik di Jakarta, baru-baru ini. Menurut Michael, perseroan kemungkinan akan mengalokasikan sekitar 70% dari total saham kepada investor asing. Sementara sisanya untuk investor lokal. "Melihat tingginya minat dari investor asing pada saat road show kemungkinan sebagian besar saham akan dibeli asing, kurang lebih sekitar 70%," ujar Michael.

Dia memaparkan, dari hasil roadshow ke Singapura, Hongkong, London maupun Jakarta pada 7-14 Juli 2006, minat beli dari investor sudah mengalami kelebihan permintaan (oversubscribed) sekitar 1,3 kali dari jumlah saham yang ditawarkan.

Saham Total direncanakan ditawarkan hingga 21 Juli 2006, sementara pencatatan saham di BEJ



PROYEK TOL — Pertumbuhan proyek infrastruktur dan properti yang meningkat membutuhkan pendanaan cukup besar. Karena itu Total Bangun Persada memilih go public untuk meraih dana bagi modal kerja.

bakal dilakukan pada 25 Juli 2006. Harga penawaran 300 juta saham sebesar 10,9% dari total saham perseroan yakni dengan harga sekitar Rp 345 per saham.

Sementara itu, Direktur Utama Total Bangun Persada Reyno S Adhiputranto mengatakan, selain berencana melepas 300 juta saham, pemegang saham pendiri juga berencana menjual 550 juta saham setelah pencatatan saham perseroan di lantai bursa.

Selain itu, pemegang saham pendiri juga bersedia melakukan divestasi tambahan sebesar 62 juta saham setelah tercatat di BEJ. "Ini dimaksudkan untuk menstabilkan harga saham perseroan di bursa selama 30 hari sejak hari pertama perdagangan saham jika IPO me-

ngalami kelebihan permintaan (oversubscribed)," tambahnya.

Setelah pelaksanaan IPO ditambah penjualan langsung 550 juta lembar tersebut, saham perseroan yang dilepas ke publik bisa mencapai 850 juta atau sekitar 30,9% dari total saham. "Namun bila penjualan tambahan 62 juta lembar terlaksana, saham yang dimiliki publik bertambah menjadi 912 juta saham atau sekitar 33,2% dari seluruh saham," katanya.

Perseroan berharap hasil penawaran saham perdana tersebut seluruhnya digunakan untuk meningkatkan modal kerja dan bukan untuk membayar utang. Manajemen telah menunjuk PT CLSA Indonesia sebagai penjamin pelaksana emisi. ● 027C/imq

TOTAL PERSADA TARGETKAN LABA BERSIH TUMBUH 69%

Pasca pencatatan sahamnya lantai bursa, Total Bangun Persada memprediksi pendapatannya di masa mendatang bakal terus mengalami pertumbuhan. Bahkan tahun ini perseroan memproyeksikan laba bersih hingga 69%.

CALON emiten baru Bursa Efek Jakarta (BEJ) PT Total Bangun Persada (TBP) menargetkan laba bersih tahun ini mengalami pertumbuhan signifikan 69% menjadi Rp 105 miliar. Sedangkan pada 2005 perseroan mencetak laba bersih sebesar Rp 62,1 miliar.

Reyno S Adhiputranto, Dirut Total Bangun dalam paparan

publik di Jakarta, baru-baru ini mengatakan, proyeksi laba bersih tahun ini seiring dengan target pendapatan 2006 yang diperkirakan mencapai Rp 1,6 triliun atau tumbuh sekitar 40% dibanding tahun lalu sebesar Rp 1,16 triliun.

Reyno optimistis mencapai target tersebut mengingat perseroan saat ini telah mendapatkan sekitar 30-35 proyek dengan total nilai lebih dari Rp 2,3 triliun. "Saat ini kami sudah mengantongi 30-35 proyek," tandasnya. Dia memaparkan, kinerja perseroan tahun ini dan dimasa mendatang bakal terjaga dengan baik serta terus mengalami peningkatan.

Per 31 Desember 2005, pendapatan perseroan tumbuh 8% menjadi Rp 1,163 triliun dari 2004 sebesar Rp 1,077 triliun. Pendapatan dari konstruksi naik 7,9% dari Rp 1,072 triliun menjadi Rp 1,156 triliun. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan kenaikan jumlah proyek yang dikerjakan dan kondisi pasar properti yang semakin kondusif.

Perseroan juga berhasil mencatat pertumbuhan laba usaha 53,1% menjadi Rp 79,877 miliar dari Rp 52,159 miliar dan laba bersih mencapai Rp 62,120 miliar atau naik 45,1% dari sebelumnya Rp 42,800 miliar. Hingga akhir Desember 2005, jumlah aktivasinya bertambah 58,28% menjadi Rp 790,581 miliar dari Rp 499,492 miliar. ● 027C

